

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai kebudayaan yang masih tertanam dan dilestarikan hingga saat ini. Kebudayaan yang ada di setiap daerah mencerminkan berbagai aspek kehidupan karena setiap daerah memiliki ciri khas budaya yang berbeda-beda, yaitu rumah adat, upacara adat, nyanyian adat, pakaian adat tradisional, tarian adat tradisional, alat musik dan lagu tradisional, senjata tradisional dan beragam makanan tradisional dari setiap daerah.

Sejalan dengan pemikiran diatas, maka salah satu bentuk kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Lamalera Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata adalah nyanyian rakyat. Nyanyian rakyat adalah salah satu genre atau bentuk folklor yang terdiri dari kata-kata dan lagu, yang beredar secara lisan di antara anggota kolektif tertentu, berbentuk secara tradisional serta banyak mempunyai varian. Dalam proses penangkapan ikan paus, ada sebuah nyanyian yang mengiringi perjalanan para nelayan dalam mencari ikan paus, yaitu nyanyian "*lie*".

Nyanyian *Lie* merupakan nyanyian yang dipercaya mendatangkan pertolongan. *Lie* adalah tradisi lisan yang menyimpan pengetahuan lokal suku Lamalera. Syairnya beragam, sesuai dengan situasi di laut. Beberapa di antaranya ditunjukkan untuk meminta angin saat berlayar dan kemudahan

dalam mendapatkan ikan di laut. Selain itu, terkandung nilai-nilai moral dan nilai keindahan sebagai bagian dari hasil sebuah karya seni. Di dalam kenyataan hidup yang dialami masyarakat desa Lamalera, kegiatan seni budaya yaitu nyanyian *Lie* sebagai bagian dari ritual yang dipandang memiliki makna bagi masyarakat dalam hubungan dengan hasil tangkapan dilaut.

Penangkapan ikan paus di desa Lamalera dilakukan secara tradisional. Dalam hal ini, masa resmi turun ke laut (*lefa nuang*) biasanya dari bulan mei pembukaan sampai september tutup musim tangkap ikan paus. Biasa pada musim kemarau (*Musim lefa*) diadakan acara seremonial atau ritual secara adat maupun secara agama yang terjadi tiga hari sebelum para nelayan resmi turun ke laut. Ritual adat ini adalah *Tobu Nama Fatta* dimulai pada tanggal 29 april, para tua-tua kampung menghimpun rakyat dari kedua kampung (*Teti Lefo* dan *Lali Vate*) yaitu, desa Lamalera A dan desa Lamalera B, bersama tuan-tuan tanah (*Lefo Tanah Alep*). Dalam pelaksanaan upacara tersebut, tuan tanah memiliki kedudukan yang sangat penting karena tanpa tuan tanah upacara ini tidak bisa dilakukan. Kedua, evaluasi terhadap kegiatan *Lefa* selama satu tahun yang sudah lewat. Ketiga, saling memaafkan satu sama lain atas kesalahan dan kehilafan yang telah dilakukan. Setelah melaksanakan *Tobu Nama Fatta*, tuan adat dan pemuka-pemuka masyarakat, kepala-kepala suku, tuan perahu mengadakan musyawarah tentang tata cara pelaksanaan upacara *Tobu Nama Fatta*. Acara selanjutnya aitu pada tanggal 1 mei diadakan upacara

kebaktian secara katolik (misa) di Kapela St. Petrus. Upacara kebaktian diawali dengan perarakan dari alun-alun suku Bataona sambil memasuki perahu menuju kapela St. Petrus di pantai. Upacara ini sebagai simbol pembersihan diri dan saling memaafkan seluruh masyarakat Lamalera terutama para nelayan sebelum memasuki ibadat suci.

Namun seiring dengan berkembangnya teknologi media banyak dari generasi muda yang sudah melupakan nyanyian tradisi ini. Banyak dari generasi muda yang lebih memilih bermain dengan permainan berbasis digital. Selain itu, nyanyian *Lie* sudah jarang dinyanyikan oleh para nelayan selama proses penangkapan ikan paus berlangsung. Padahal dalam nyanyian ini menyimpan makna nilai-nilai kehidupan yang dipandang sangat penting bagi masyarakat di desa Lamalera dan merupakan salah satu kebudayaan yang menjadi ciri khas masyarakat desa Lamalera. Oleh karena itu perlu perhatian yang serius dari orang tua dan kesadaran diri generasi muda terkhususnya di kabupaten Lembata agar tetap berupaya melestarikan dan mewarisi kebudayaan di daerahnya. Selain itu juga, belum ada yang menganalisis nyanyian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis terdorong untuk mengambil judul **“Analisis Bentuk Nyanyian Lie Dalam Proses Penangkapan Ikan Paus Pada Masyarakat Desa Lamalera Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tulisan ini, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam skripsi penelitian adalah bagaimana bentuk nyanyian *lie* dalam proses penangkapan ikan paus di desa Lamalera?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk nyanyian *Lie* dalam proses penangkapan ikan paus pada masyarakat desa Lamalera kecamatan Wulandoni kabupaten Lembata.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah, maka manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat :

Melalui penelitian ini diharapkan sebagai bahan bacaan dan pengetahuan tentang bentuk nyanyian *Lie*. Selain itu, diharapkan dapat menggugah semangat masyarakat untuk terus mempertahankan dan melestariakan budaya ini.

2. Bagi Masyarakat Luas :

Sebagai informasi yang penting untuk mengetahui dan memahami budaya khususnya budaya di desa Lamalera, yaitu penangkapan ikan paus. Selain itu, berpartisipasi dalam mengembangkan lebih lanjut demi pelestariannya.

3. Bagi peneliti :

Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus untuk melakukan penelitian dengan memperoleh manfaat dari pembelajaran yang telah dipelajari. Selain itu, tulisan ini sebagai tugas akhir untuk menjadi persyaratan dalam menyelesaikan studi S1.